Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Agribisnis Dalam Berkoperasi Pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala
(*Analysis of Factors Affecting Student Agribusiness In cooperatives At the Faculty of Agriculture, University of Syiah Kuala*)

Anisah¹, Fajri¹, Widyawati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Koperasi adalah suatu badan yang mengelola kegiatan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi mahasiswa merupakan salah satu koperasi yang berdasarkan anggotanya adalah mahasiswa. Anggota dari koperasi mahasiswa adalah para mahasiswa yang sukarela bergabung dalam koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik Biner, dengan variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, sikap, dan pendapatan. Variabel yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala adalah Pembelajaran mahasiswa.

Kata kunci: Koperasi, Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Sikap, dan Pendapatan

Abstract - A cooperative is an entity that manages the business activities of persons or entities based on the principle of kinship. Student Cooperative is one of the cooperative whose members are student. Members of the cooperative students are students who voluntarily joined the cooperative. This research aims is to find out the factors that influence student agribusiness participated in the cooperative. The analytical methods used were Binary Logistic Regression, using variables of the motivation, perception, learning, attitudes, and revenue. The variable affecting student cooperatives at the Faculty of Agriculture, University of Syiah Kuala was student learning.

Keywords: Cooperative, Motivation, Perception, Learning, Attitudes, and Revenue

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang seorangan yang dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan. Salah satu tujuan utama kopersai adalah mensejahterakan anggotanya dan salah satu kewajiban koperasi adalah menyelenggarakan pendidikan perkoperasian yang dibutuhkan bagi anggotanya.

Anggota koperasi dapat meliputi perorangan dan badan hukum koperasi. Perorangan sebagai anggota koperasi yaitu orang secara sukarela menjadi anggota koperasi. Badan hukum koperasi yaitu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup yang lebih luas, dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar (Djoko, 2012).

Pengetahuan–pengetahuan tentang koperasi diberikan melalui suatu proses pembelajaran perkoperasian. Proses pembelajaran menurut Khairani (2013) merupakan bantuan yang diberikan pendidik (dosen) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta mewujudkan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (mahasiswa).

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka. Setiap anggota mempunyai peranan aktif berpartisipasi dalam koperasi, karena tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bertahan lama. Menurut Djatnika (2010), partisipasi bukan hanya bagian penting, tapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Partisipasi anggota dilandaskan pada prinsip indentitas gandanya (*dual identity*), yaitu anggota sebagai pemilik, sekaligus sebagai pengguna. Sebagai pemilik, anggota wajib berpartisipasi dalam penyertaan modal, pengawasan dan membuat keputusan. Sedangkan sebagai pengguna atau pelanggan, anggota wajib memanfaatkan fasilitas, layanan, barang, maupun jasa yang disediakan koperasi (Deputi Bidang Pengembangan SDM, 2010).

Proses pembelajaran perkoperasian yang baik tentu akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan minat untuk berkoperasi. Minat menurut Djaali (2008) adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Syah dalam Sri (2012) Minat seseorang timbul karena pengaruh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang

datangnya dari luar seperti: dorongan orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Ini berarti minat berkoperasi dapat muncul dan berkembang selain karena diminati sejak awal juga dapat dikarenakan seseorang tersebut diberikan pengetahuan mengenai koperasi melalui pembelajaran perkoperasian.

Persepsi adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu

tujuan. Persepsi dalam koperasi simpan pinjam anggota juga memiliki persepsi yang baik dikarenakan prosedur peminjaman uang dapat dilakukan dengan cepat.

Pengetahuan koperasi dapat dijadikan acuan bagi para anggota untuk menentukan sikap terhadap aktivitas yang dijalankan koperasi mahasiswa. Sikap merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keikutsertaan anggota aktivitas koperasi mahasiswa. Sikap kepedulian anggota cenderung berkontribusi positif terhadap segala aktivitas koperasi mahasiswa.

Anni (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi kemauan peserta didik dalam belajar yang kemudian akan meningkatkan keterampilan koperasi. Dalam koperasi ini anggota kurang termotivasi dalam mengumpulkan simpanan wajib terbukti kesadaran dari anggota untuk mengumpulkan simpanan wajib tiap bulannya, masalah lainnya adalah cukup banyaknya anggota yang terlambat dalam melunasi pinjaman (kewajiban) kepada koperasi melalui pinjaman anggota.

Menurut Sumarwan (2002) pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Kendala mahasiswa menabung dalam koperasi disebabkan karena minat dan antusias mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial dalam artian belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Banda Aceh pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa agribisnis yaitu mahasiswa yang pernah melakukan simpan pinjam dalam koperasi. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa agribisnis yang berpartisipasi sebagai anggota dan pengurus dalam koperasi mahasiswa agribisnis pada Fakultas Pertanian Unsyiah. Besar populasi sejumlah 178 orang yaitu angkatan 2012 (98 orang) dan angkatan 2013 (80 orang). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga diperoleh sampel yang dapat diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi mahasiswa agribisnis di Fakultas Pertanian dengan demikian jumlah sampel yang diambil adalah berjumlah 36 mahasiswa agribisnis. Metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Regresi Logistik Biner

$$Y = \ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel <i>dependent</i>
P	= Minat / Tidak minat koperasi
β	= Koefisien regresi
X_1	= Motivasi
X_2	= Persepsi
X_3	= Pembelajaran
X_4	= Sikap
X_5	= Pendapatan
e	= Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis digunakan model Regresi Biner Logistik yang diuji terhadap 36 responden mahasiswa agribisnis yang berkoperasi pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Tujuan penggunaan model Regresi Biner Logistik adalah untuk melihat pengaruh variabel independen seperti motivasi (X_1), Persepsi (X_2), Pembelajaran (X_3), Sikap (X_4), dan pendapatan (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Minat Koperasi (Y).

$$Y = \ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -7.399 - 1.033 X_1 + 0,261 X_2 + 0,806 X_3 + 0,199 X_4 + 0,070 X_5$$

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan adalah pembelajaran mahasiswa yang memiliki nilai pada kolom signifikan yaitu $0,027 < 0,05$.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Agribisnis Dalam Berkoperasi

Variabel	Koefisien	Standar Error	Sig	Exp(B)
Motivasi (X_1)	-1.033	.651	.113	.356
Persepsi (X_2)	.261	.354	.460	1.299
Pembelajaran (X_3)	.806	.365	.027	2.239
Sikap (X_4)	.199	.391	.611	1.220
Pendapatan (X_5)	.070	.453	.877	1.072
Constant	-7.399	6.739	.272	.001

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

1. Motivasi

Motivasi merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap koperasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel motivasi yang bernilai (-1,033), artinya semakin rendah motivasi mahasiswa akan mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam koperasi. Nilai odd ration variabel motivasi mahasiswa agribisnis dalam koperasi sebesar 0,356 menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependensebesar 0,356. Jika dilihat dari tingkat signifikan, maka variabel motivasi mempunyai tingkat signifikan $0,113 > 0,05$ yang berarti variabel motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap koperasi mahasiswa.

2. Persepsi

Persepsi merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap koperasi mahasiswa. Nilai koefisien variabel persepsi bernilai (0, 261). Semakin rendah persepsi mahasiswa maka akan mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam koperasi. Nilai odd ration variabel persepsi mahasiswa agribisnis dalam koperasi sebesar 1,229 menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 1,229. Jika dilihat dari tingkat signifikan, maka variabel motivasi mempunyai tingkat signifikan $0,460 > 0,05$ berarti variabel persepsi tidak berpengaruh nyata terhadap koperasi mahasiswa.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan variabel yang berpengaruh, karena nilai koefisien variabel pembelajaran yang diperoleh bernilai (0, 806). Jika semakin tinggi pembelajaran mahasiswa akan mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa

dalam berkoperasi. Nilai odd ration variabel pembelajaran mahasiswa agribisnis dalam koperasi sebesar 2,239 menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 2,239. Jika dilihat dari tingkat signifikan, maka variabel pembelajaran mempunyai tingkat signifikan $0,027 < 0,05$ yang berarti variabel pembelajaran berpengaruh nyata terhadap koperasi mahasiswa.

4. Sikap

Sikap adalah salah satu faktor penting yang dapat mendorong keikutsertaan anggota dalam koperasi. Nilai koefisien variabel sikap adalah (0,199). Karena nilai yang diperoleh rendah menunjukkan keikutsertaan mahasiswa juga rendah dalam koperasi. Nilai odd ration variabel sikap mahasiswa agribisnis dalam koperasi sebesar 1,220 menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 1,220. Jika dilihat dari tingkat signifikan, maka variabel pembelajaran mempunyai tingkat signifikan $0,611 > 0,05$ yang berarti variabel sikap tidak berpengaruh nyata terhadap koperasi mahasiswa.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap koperasi mahasiswa. Hal ini ditunjukan dengan nilai koefisien variabel pendapatan mahasiswa yang bernilai (0,070). Artinya semakin rendah pendapatan mahasiswa akan mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa dalam koperasi. Nilai odd ration variabel pendapatan mahasiswa agribisnis dalam koperasi sebesar 1,072 menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 1,072. Jika dilihat dari tingkat signifikan, maka variabel pendapatan mempunyai tingkat signifikan $0,877 > 0,05$ yang berarti variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata pada mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi.

Dan dari table Classification diketahui bahwa model regresi logistic yang digunakan telah cukup baik, karena model ini mampu memprediksikan 80,6% mahasiswa agribisnis berminat dalam berkoperasi pada Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, faktor yang mempengaruhi mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi adalah pembelajaran mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi masih dalam kategori rendah. Dari hasil perhitungan model regresi logistik biner, nilai yang diperoleh adalah cukup baik karena mampu memprediksi 80,6 % mahasiswa agribisnis dalam berkoperasi di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

Adapun saran peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menggali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut agar dapat meningkatkan koperasi mahasiswa serta menggunakan sampel yang berbeda dan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, CatharinaTri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. Jakarta: Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Djoko, Muljono. 2012. *Buku Pintar Startegi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Ropke, Jochen. 2010. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*. Penerjemah: Sri Djatnika, S.E., M.Si. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri, Wartini. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*.
- Sumarwan, Ujang. 2002. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia. Jakarta.